

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1. Simpulan

Penelitian ini melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memberi pengaruh pada utang luar negeri Indonesia seperti kurs, ekspor, impor, dan pengeluaran pemerintah pada tahun 1990-2019. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan yaitu :

- a. Terdapat pengaruh signifikan positif antara kurs terhadap utang luar negeri di Indonesia yang dikarenakan pergerakan kurs yang fluktuatif bisa mempengaruhi perekonomian sebuah negara maupun memberi pengaruh pada perilaku masyarakat dalam memegang uang. Mata uang negara-negara asing yang berhubungan dengan utang luar negeri di Indonesia dengan sendirinya akan mengubah besaran pinjaman tersebut. Nilai tukar rupiah yang terdepresiasi akan mempengaruhi kenaikan pada jumlah utang luar negeri, hal demikian dapat menjadi beban pelunasan cicilan bunga dan pembayaran pokok pada utang luar negeri sebab melunasi utang luar negeri yaitu berupa valuta asing.
- b. Terdapat pengaruh signifikan negatif antara ekspor terhadap utang luar negeri di Indonesia yang disebabkan ketika terjadi kenaikan ekspor dalam neraca berjalan atau penerimaan hasil ekspor mengalami peningkatan maka negara akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk devisa yang bisa digunakan untuk membayar kewajiban dari pencicilan utang suatu negara. Hal ini dapat mengurangi beban utang luar negeri.
- c. Terdapat pengaruh signifikan positif antara impor terhadap utang luar negeri di Indonesia yang dikarenakan peningkatan penerimaan serta belanja masyarakat lebih sering menaikkan impor, baik impor barang modal ataupun barang konsumsi dan penolong (produk-produk antara) maupun bahan baku guna kebutuhan industri serta aktivitas ekonomi lain di dalam negeri. Ketika negara melakukan lebih banyak impor, maka cadangan devisa suatu negara akan berkurang dan ketergantungan pada utang luar negeri menjadi lebih

besar sehingga keputusan untuk menambah utang luar negeri menjadi semakin besar.

- d. Tidak terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah terhadap utang luar negeri di Indonesia, karena ketika terjadinya efek *crowding out*, pengeluaran pemerintah tidak akan memiliki dampak yang signifikan pada utang luar negeri. Saat defisit anggaran melebar, kondisi *crowding out* kerap ditakutkan oleh beberapa kalangan, oleh karenanya total utang yang wajib dilunasi akan lebih besar dari total utang yang dipinjam. Saat terjadi krisis dan resesi ekonomi, pembiayaan pengeluaran pemerintah dari utang seringkali menjadi polemik dan sering dianggap buruk.

V.2. Saran

Adapun beberapa saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Aspek Teoritis

- 1) Bagi peneliti berikutnya yang berminat dengan penelitian yang serupa, diharapkan memperluas penelitian dengan menambahkan dan melengkapi referensi data maupun teori-teori yang terbaru mengenai faktor makroekonomi lain yang lebih memberi pengaruh pada utang luar negeri sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan konkrit lagi.
- 2) Bagi peneliti berikutnya supaya lebih mengembangkan lagi tantang penelitian dengan variabel yang tidak berpengaruh atau tidak selaras dengan teori yang ada pada penelitian ini, seperti variabel yang tidak memberi pengaruh yakni pengeluaran pemerintah.
- 3) Penelitian ini hanya terbatas karena hanya menggunakan negara Indonesia saja, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan cakupan negara-negara lainnya, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih luas.

b. Aspek Praktis

- 1) Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan tingkat nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, karena dengan melemahnya kurs rupiah terus menerus akan melemahkan perekonomian negara dan otoritas moneter

diharapkan mampu memberikan solusi untuk mengantisipasi ataupun menstabilkan keadaan perekonomian negara saat terjadi pelemahan ekonomi, dengan menjaga kestabilan kurs rupiah terhadap USD dapat menurunkan beban utang luar negeri di Indonesia.

- 2) Pada usaha mendanai pembangunan nasional di Indonesia, harusnya pemerintah melakukan upaya mencari cara yang lain untuk memperoleh sumber pembiayaan tanpa mengutamakan pinjaman luar negeri, seperti melalui peningkatan penanaman modal, peningkatan nilai ekspor, dan peningkatan penerimaan pendapatan. Hal tersebut dapat menghindari terjadinya krisis ekonomi.
- 3) Adanya barang impor merupakan salah satu faktor dimana suatu negara dapat mengenal teknologi hasil ciptaan negara lain yang dapat digunakan sebagai *input* dalam memproduksi suatu barang, selain itu impor dapat mengganggu keseimbangan neraca pembayaran dan kreatifitas produktifitas suatu negara. Jadi, diharapkan pemerintah untuk memberlakukan politik dumping yang lebih ketat serta menyaring barang-barang impor yang boleh masuk, guna meningkatkan kreatifitas dan kemampuan negara Indonesia dalam menghasilkan suatu hasil karya yang berkualitas sehingga dapat bersaing.
- 4) Pemerintah hendaknya harus mempergunakan pinjaman luar negeri secara baik dengan pengelolaan utang luar negeri yang dilaksanakan lebih transparan dan terus memperhatikan perkembangan posisi utang luar negeri supaya tetap berada diposisi normal dan menguntungkan pembangunan ekonomi nasional bukan menambah beban perekonomian Indonesia.